

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK ERA *SOCIETY* 5.0 DI SMP
TAHFIDZQU YOGYAKARTA**



Oleh: Ami Syadila Sipayung

NIM:21204011026

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ami Syadila Sipayung
Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK ERA *SOCIETY* 5.0 DI SMP TAHFIDZQU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMI SYADILA SIPAYUNG, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011026
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

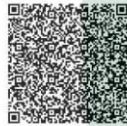
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6481a1a888ff



Penguji I
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64818aee3bb46



Penguji II
Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6480380c4393a



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64827b253d8e1

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK ERA SOCIETY 5.0 DI SMP TAHFIDZQU
YOGYAKARTA


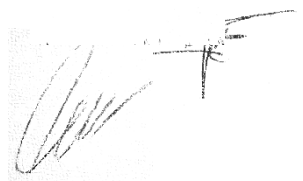

Nama : Ami Syadila Sipayung
NIM : 21204011026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait., M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Subiyantoro., M.Ag.

Penguji II : Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si.

(
(
(

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 31 Mei 2023

Waktu : 09.30-10.30 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK ERA *SOCIETY*
5.0 DI SMP TAHFIDZQU YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Ami Syadila Sipayung, S.Pd.
NIM : 21204011026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP : 195912311992031009

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ¹

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.¹

(QS. Ar-Ra'd: 28)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), h. 252

HALAMAN PERSEMBAHAN

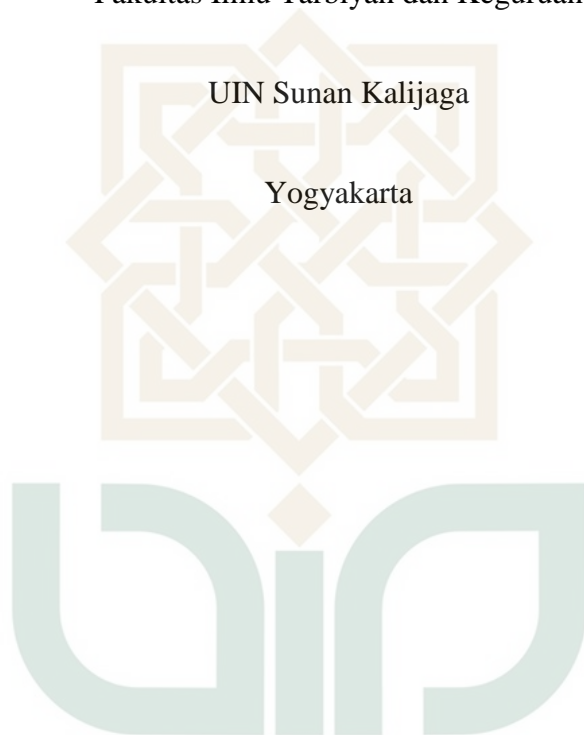
Tesis Ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ami Syadila Sipayung. 21204011026. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era Society 5.0 Di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman, dan akhlak mulia. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang; tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan akhlak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit dampaknya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era society 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan perpanjangan keabsahan temuan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMP Tahfidzqu menggunakan strategi mendidik dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, memberi hukuman, dan penghargaan/*reward*. (2) Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu dipecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI. Agar pengetahuan dan pemahaman peserta didik lebih mendalam tentang agama Islam maka pendidikan dilanjutkan dengan mengedepankan pengembangan kreativitas, memanfaatkan kemajuan teknologi, mewedahi minat bakat peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang, berekspresi, mengeksplor dirinya. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era Society 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta adalah berupa prestasi-presatsi di bidang ekstrakurikuler yang peserta didik pilih, nilai-nilai pendidikan agama islamnya dapat dilihat dari karakter dari peserta didik sendiri menjadi orang yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, menghormati guru, berbakti kepada orang tua, saling menyayangi dan saling tolong menolong sesama teman, bisa menghargai orang lain, cinta kepada Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah, dan menjadi orang yang bertakwa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Diri, Era Society 5.0

ABSTRACT

Ami Syadila Sipayung. 21204011026. *Implementation of the Values of Islamic Religious Education in the Self-Development of Era Society 5.0 Students at SMP Tahfidzqu Yogyakarta.* Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

This research is motivated by the challenges of Islamic education, especially in the country of Indonesia, namely how to implement Islamic religious values to students as a whole who not only master knowledge, but also have the quality of faith and noble character. Because the goal of Islamic education is to form human beings who have a harmonious and balanced personality; not only in the field of religion and science, but also skills and morals. Advances in science and technology have had no small impact on human attitudes and behavior, both as religious people and as individual beings and social beings. This study aims to determine the implementation of the values of Islamic religious education in the self-development of students in the era of society 5.0 at SMP Tahfidzqu Yogyakarta.

This type of research is field research, using qualitative research methods, this research is descriptive qualitative. The data sources used are primary and secondary data. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data condensation, data presentation (data display), drawing conclusions. The data validity test used an extension of the validity of the findings, and triangulation.

The results of this study indicate that (1) The strategy of instilling the value of Islamic religious education in Tahfidzqu Middle School uses the strategy of educating by example, habituation, advice, attention, giving punishment, and rewards. (2) Implementation of Islamic Religious Education Values in learning Islamic religious education is broken down into several subjects such as the subjects of Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadith, Fiqh, and SKI. In order for students' knowledge and understanding to be more in-depth about the Islamic religion, education is continued by prioritizing the development of creativity, utilizing technological advances, accommodating students' interests and talents, so that students can develop, express, explore themselves. The results of the Implementation of the Values of Islamic Religious Education in the Self-Development of Era Society 5.0 Students at SMP Tahfidzqu Yogyakarta are in the form of achievements in the extracurricular field that students choose, the values of Islamic religious education can be seen from the character of the students themselves to become people who discipline, responsibility, independence, respect for teachers, devoted to parents, love each other and help each other, be able to respect others, love the Qur'an and sunnah Rasulullah, and be pious.

Keywords: Values of Islamic Religious Education, Self-Development, Era Society 5.0

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/987.

Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bāʿ	B	Be
ت	tāʿ	T	Te
ث	Sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥāʿ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khāʿ	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rāʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ḥā	H	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā‘	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap

contoh: رَبَّنَا *rabbanā*

C. Ta' marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, dan sebagainya.

Ditulis *hibah*

هِبَّة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh: رَوْدَةٌ الْأَطْفَالِ (*raudatu*)

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

Contoh: فَعَلَ *fa'ala* (fathah)

ذُكِرَ *zukiro* (kasrah)

يَذْهَبُ *yazhabu* (dammah)

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: جَاهِلِيَّةَ *jāhiliyyah*

كَرِيمَ *karīm*

يَقُولُ *yakūlu*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

Contoh: كَيْفَ *kaifa*

2. Fathah dan wawū mati ditulis au

Contoh: يَقُولُ *yakūlu*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh: أأنْتُمْ *a'antum*

مُؤنَّتْ *mu'annaṣ*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua, yaitu Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah dan syamsiyah.

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu*

الْقُرْآنُ *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

3. Contoh: السَّمَاءُ *as-samā'*

الشَّمْسُ *asy-syams*

I. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisanya.

Contoh: ذَوَى الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *syaikh al-islām* atau *syaikhul-islām*

K. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِينَا وَحَبِيبِنَا
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ مُحَمَّدٌ

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.

6. Kepada Bapak Tugiman, S. Pd. Si. selaku kepala SMP Tahfidzqu Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.
7. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya wakil kesiswaan ibu Lina Nur Savangah, guru pendidikan agama Islam bapak Ridho Islami, guru bimbingan konseling ibu Wita Anggun Riyatna, penanggung jawab asrama ibu Pujiana, atas waktu dan kesempatannya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis (Bapak Hamirullah Sipayung dan Ibu Siti Halijah Girsang), saudara kandung saya (Debi Pranita Sipayung, Siti Rahmah Sipayung, Muhammad Juhri Sipayung) berserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan tranformasi khazanah keilmuan penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah Swt membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis



Ami Syadila Sipayung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3. Sumber Data Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	20
6. Uji Keabsahan Data.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Implementasi.....	25
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Definisi Nilai.....	25
2. Langkah-Langkah Penanaman Nilai.....	27
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	34
5. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	39
6. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	43
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	47
C. Pengembangan Diri.....	49
D. Era Society 5.0.....	58
1. Ciri-Ciri Era Society 5.0.....	60
2. Langkah-Langkah Pengembangan Diri Peserta Didik Era Society 5.0.....	63

BAB III_GAMBARAN UMUM SMP TAHFIDZQU YOGYAKARTA.....	64
A. Letak Geografis.....	64
B. Sejarah Berdiri.....	66
C. Visi, Misi, Tujuan.....	70
D. Struktur Organisasi.....	71
E. Sarana dan Prasarana.....	72
F. Ekstrakurikuler.....	75
G. Keadaan Guru/Pendidik.....	76
H. Keadaan Peserta Didik.....	77
I. Prestasi Santri.....	77
 BAB IV_PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK.....	79
A. Startegi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik..	79
1. Mendidik Dengan Keteladanan.....	79
2. Mendidik Dengan Pembiasaan.....	81
3. Mendidik Dengan Nasihat.....	82
4. Mendidik Dengan Perhatian.....	83
5. Mendidik Dengan Memberi Hukuman.....	84
6. Penghargaan/Reward.....	86
B. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri	
Peserta Didik Era Society 5.0.....	88
1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	88
2. Menghadapi Era Society 5.0.....	91
3. Pelaksanaan Pengembangan Diri.....	95

4. Evaluasi Kegiatan.....	99
C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era Society 5.0.....	101
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN PENELITIAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ruang Kelas.....	73
Tabel 3.2 Ruang Guru.....	73
Tabel 3.3 Ruang Lab.....	74
Tabel 3.4 Ruang Perpus.....	74
Tabel 3.5 Ruang Kamar Mandi/WC.....	74
Tabel 3.6 Ruang Penunjang.....	74
Tabel 1.7 Jumlah Peserta Didik.....	77
Tabel 1.8 Prestasi Peserta Didik.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gedung Sekolah SMP Tahfidzqu Deresan.....	65
Gambar 3.2 Gedung Sekolah SMP Tahfidzqu Pakem.....	66
Gambar 3.3 Struktur Organisasi.....	71
Gambar 4.1 Buku Mutaba'ah/Buku Kontrol Ibadah dan Hafalan Peserta Didik...89	
Gambar 4.2 Peserta Didik di Lab Komputer.....	92
Gambar 4.3 Peserta Didik Peraih Medali Emas.....	101
Gambar 4.4 Peserta Didik Curhat ke Guru BK.....	102
Gambar 4.5 Jadwal Kegiatan Peserta Didik.....	104
Gambar 4.6 Hafalan Peserta Didik Sudah Mencapai 30 Juz.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	120
Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran III : Transkrip Wawancara.....	124
Lampiran IV Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	147
Lampiran V : Prestasi Peserta Didik.....	151
Lampiran VI : Riwayat Hidup.....	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah sarana penting untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan dalam perkembangan peserta didik. Perubahan ini menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil, tanpa proses pendidikan dan pengajaran, tujuan keberhasilan tidak akan tercapai. Mengajar adalah sebuah upaya yang membantu orang belajar bagaimana menjalani hidup mereka secara efektif. Hal ini membantu peserta didik mencapai potensi penuh dan memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Tugas-tugas perkembangan ini diperlukan untuk kelangsungan hidup seseorang sebagai individu dan sebagai bagian dari kelompok sosial.¹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar terpenting dalam sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan menata kembali pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan dalam upaya menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ada keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan harapan untuk menghasilkan sarjana Islam yang dapat membantu membentuk dunia dan masa depan.²

¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 25

²Wahyudin Noor, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Qathruna*, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2014, h. 57

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam dunia akademik, bukan hanya karena dapat memberikan pembenaran terhadap suatu sudut pandang tertentu, tetapi karena dapat membawa pada visi-visi baru ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan agama Islam harus bekerja sama dengan mata pelajaran lain untuk menciptakan pendidikan yang menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan batu loncatan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.³

Pendidikan agama Islam juga mencakup berbagai topik, termasuk tidak hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepribadian. Jika pendidikan ingin bermakna, pendidikan harus mencakup perolehan pengetahuan dan pengembangan kepribadian. Pendidikan agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada perolehan ilmu, tetapi juga pada pembinaan kepribadian yang tangguh. Hal inilah yang diharapkan dapat terwujud ketika pendidikan agama Islam dilaksanakan atau diwujudkan dalam suatu rancangan berupa penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah/madrasah.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam menerjemahkan nilai-nilai agama Islam ke dalam pengajaran praktis yang dapat diterapkan pada semua peserta didik, tidak hanya mereka yang berbakat secara akademis. Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk orang-orang

³*Ibid.*, h. 58

⁴*Ibid.*, h. 58

yang kuat secara moral yang dapat menangani topik-topik agama dan ilmiah serta interaksi sosial.⁵

Tantangan pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman, dan akhlak mulia. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang; tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan akhlak. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan Agama Islam dan merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan.⁶

Azyumardi Azra menjelaskan, pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, menciptakan pribadi-pribadi hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-Nya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit dampaknya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.⁷

⁵Anggun Wulan Fajriana, Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Melenial, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2019, h. 248

⁶Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah*, Vol 8, No II, 2017, h. 228

⁷*Ibid.*, h. 228

Realitas yang terjadi sekarang ini, bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih mengutamakan kecedasan kognitif, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula.⁸

Beberapa lembaga pendidikan berlomba untuk meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Akibatnya sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti contoh ditunjukkannya kaum elite pemerintah yang banyak korupsi dan memainkan hukum, padahal mereka memiliki kecerdasan yang tinggi.⁹

Dengan berlalunya Revolusi Industri 4.0, pendidikan akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi baru. Hal ini membuat masyarakat terkejut dengan hadirnya *sociiety* 5.0, yang tidak diduga akibat revolusi industri 4.0 belakangan ini. Andreja meyakini bahwa revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0 merupakan gerakan nyata menuju perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan ini menjadikan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dan seluruh komponennya. Oleh

⁸M. Kurniawan, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol IV, No 2, Juli-Desember 2016, h. 147

⁹*Ibid.*, h. 147

karena itu, untuk menghadapi kemunculan *Society 5.0*, perlu terobosan sangat baik untuk menghadapi tantangan yang dihadapi *Society 5.0*.¹⁰

Tantangan pendidikan Islam adalah Mengembangkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan hidup. Meski begitu, tidak lepas dari peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mempersiapkan generasi agar lebih kompetitif dan berpartisipasi dalam desa global (konsep mengenai perkembangan teknologi komunikasi dimana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar) yang tidak terbatas. Tantangan pendidikan Islam semakin kompleks ketika mencoba menghadapi era *society 5.0* yang semakin dipengaruhi Jepang. Ini akan berdampak signifikan bagi Indonesia, yang tidak mengherankan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan ke depan. Pendidikan Islam harus mencakup kemampuan dan kualitas yang diperlukan untuk setiap bagian dari masyarakat.¹¹

Era *Society 5.0* merupakan proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human-centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya pendidikan era *society 5.0* adalah suatu proses pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan manusia sebagai makhluk rasional, intelektual dan moral yang didukung oleh perkembangan teknologi terbaru masa kini.¹² Tidak ada seorang pun yang bisa menghindari perubahan

¹⁰Jakaria Umro, Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 5, No 1, April 2020, h. 81

¹¹Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 19, No 02, Desember 2019, h. 109

¹²Iwan Hermawan, Kebijakan Pengembangan Guru di era Society 5.0, *Jurnal:JIEMAN*, Vol 2, No 2, Desember 2020, h. 118

zaman ini, akibatnya diperlukan sumber daya manusia secara penuh supaya yang bisa beradaptasi dan berani yang meluas keseluruh dunia. Penambahan kecakapan diri melalui jenjang pendidikan, agar dapat menghadapi perkembangan zaman.¹³

SMP Tahfidzqu Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama di bawah naungan yayasan rumah tahfidz Indonesia yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan generasi muda dengan menyediakan sistem pendidikan terbaik yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti zaman sekarang sudah memasuki era *society* 5.0, dimana era yang serba digital sehingga peserta didik dibekali dengan perspektif global namun tetap menjunjung tinggi karakter lokal dan religius. SMP Tahfidzqu Yogyakarta memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an 3 juz pertahun, pendidikan adab dan ibadah, materi diniyyah (akidah, fiqih, bahasa arab, tarih, hadis), organisasi dan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai agama Islam diimplementasikan di SMP Tahfidzqu Yogyakarta yaitu pertama nilai aqidah/keimanan, menanamkan nilai-nilai aqidah/keimanan yang kuat untuk peserta didik, percaya dengan mempertahankan sesuatu di dalam hati, kemudian mengatakannya dengan kata-kata, dan melakukannya dengan tindakan. Peserta didik ditanamkan untuk selalu mentaati semua kewajiban-Nya dan menghindari semua yang diharamkan oleh Allah, mengerjakan segala sesuatu karena-Nya,

¹³ Ni Komang Suni Astini, Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, *Jurnal Lampung*, Vol 13, No 1, Januari 2022, h. 165

mengharapkan ridha dan pahala dari Allah. Kedua merupakan nilai ibadah, kegiatannya saat peserta didik bangun pagi untuk melaksanakan shalat tahajud, melaksanakan shalat fardhu berjamaah, melaksanakan shalat duha, tadarus al-qur'an setiap hari, program tahfidz, program dakwah. Ketiga nilai akhlak, hal ini dapat dilihat dari peserta didik berbaur dengan saling menghargai dan mengasihi sesama teman, tanpa melawan peraturan yang diberikan oleh pendidik, seperti menuruti kegiatan belajar dengan damai dan aman tidak ada peserta didik yang membuat keributan. Bahwa kegiatan belajar-mengajar berjalan lancar dan hubungan antara pendidik dan peserta didik damai dan kompak. Nilai-nilai agama Islam tersebut dilaksanakan dengan teratur di SMP Tahfidzqu Yogyakarta agar mencetak peserta didik yang berkpribadian mulia dan berkarakter.

Selain itu peserta didik dibekali dengan program ekstrakurikuler yang membantu peserta didik dalam pengembangan diri, seperti kegiatan ekstrakurikuler sunnah, seperti, memanah, berkuda, berenang. Ada juga voli, bulu tangkis, futsal, pingpong, serta program pramuka serta ekstrakurikuler khusus keputrian, seperti memasak dan bertanam. SMP Tahfidzqu Yogyakarta memiliki fasilitas yang nyaman dan modern serta didukung oleh teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa mendatang, untuk menjawab tantangan zaman, seperti di era *society* 5.0 di era yang serba teknologi peserta didik dibekali dengan fasilitas teknologi informasi agar dapat menjawab tantangan zaman dan tidak ketinggalan oleh zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas dan melihat kelebihan dari SMP Tahfidzqu Yogyakarta ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik *Era Society 5.0* Di SMP Tahfidzqu Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era *society 5.0* di SMP Tahfidzqu Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era *society 5.0* di SMP Tahfidzqu Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era *society 5.0* di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.

3. Menganalisis hasil implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era *society 5.0* di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Agar penelitian ini bisa sebagai sumbangsih pada keterangan keilmuan dalam hal pelaksanaan nilai-nilai dari PAI untuk pengembangan diri peserta didik di era *society 5.0*. peneliti menginginkan penelitian ini agar menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti, sehingga kedepannya dapat membuat sebuah karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta rujukan bagi sekolah agar terus mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, dan bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain terkait program-program penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak-anak, di zaman yang serba teknologi yaitu era *society 5.0*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik *Era Society 5.0* Di SMP Tahfidzu Yogyakarta ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu :

1. Tesis dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (studi kasus di SMP Negeri 8 Yogyakarta)*” yang ditulis oleh Izattul Isnaini. Peneliti ini memakai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menghasilkan bahwa era digital ini memberikan dampak perilaku menyimpang bagi siswa di SMP N 8 Yogyakarta, adanya bullying, pacaran, lebih banyak waktu bermain game, merosotnya nilai sekolah, dalam hal ini diatasi dengan peraturan mengharuskan seluruh hp siswa disatukan dalam kotak yang sudah disediakan oleh guru. Cara atau perbuatan yang dilakukan pendidik untuk penanaman nilai dari PAI melalui perbuatan preventif, represif, kuratif. Ditanamkan juga nilai ‘tiqodiyah, nilai ‘amaliyah.¹⁴

Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasannya, tesis ini

¹⁴ Izattul Isnaini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (studi kasus di SMP Negeri 8 Yogyakarta), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020

memaparkan peran dari guru PAI di era digital, sementara itu penelitian ini menjabarkan mengenai pelaksanaan nilai-nilai PAI untuk pengembangan diri peserta didik dalam menghadapi era *society* 5.0. Namun penelitian ini terdapat kesamaan dengan tesis yang akan peneliti lakukan dengan memaparkan era yang digunakan era *society* juga dimana era yang juga serba digital atau serba teknologi.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammedi dengan judul, “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus Di Sma Swasta Al-Azhar Plus Medan)*”, penelitiannya memakai metode kualitatif, dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menghasilkan pelaksanaan PAI di SMA swasta Al-Azhar Plus Medan memperhatikan sekali pembinaan selfcontrol peserta didiknya. Ditunjukkan dari sasaran PAInya yaitu membuat siswa mempunyai rasa cinta beribadah di dalam kehidupannya, mewujudkan siswa yang mempunyai akhlak mulia, mewujudkan siswa yang mempunyai wawasan keislaman. Perbedaan dalam penelitian ini bahwasanya tesis ini membahas tentang membina self control siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan diri peserta didik, Namun penelitian ini terdapat persamaan dari pengamalan nilai PAI.
3. Penelitian yang dilakukan Muh. Alfi Fajerin, tesis dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)*. Penelitiannya memakai

penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan penanaman nilai-nilai PAI dalam keluarga pendatang, dimulai dari aqidah, ibadah dan akhlak. Adanya pembinaan, komunikasi dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua ke anak, agar terbentuk akhlak atau karakter yang baik untuk anak.¹⁵ Perbedaan dalam penelitian ini bahwasanya tesis ini lebih mengarah kepada penanaman nilai-nilai PAI di lingkungan keluarga, penelitian ini menjelaskan hal implementasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan diri peserta didik di sekolah. Namun, penelitian ini terdapat kesamaan dengan tesis yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas nilai-nilai dari pendidikan agama Islam.

4. Jurnal, *pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di era Society 5.0*, penelitian yang dilakukan oleh Hotimah dkk, pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi literatur. Penelitian ini menghasilkan usaha melaksanakan pembelajaran inovatif yang mencakupi kemampuan abad 21 dan rintangan *society 5.0*.¹⁶ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pendekatan heutagogi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah tentang pelaksanaan dari nilai-nilai PAI untuk

¹⁵Muh. Alfi Fajerin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

¹⁶Hotimah dkk, *Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0*, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol 1 No. 2 Desember 2020, h. 152-159

pengembangan diri peserta didik. Akan tetapi, terdapat kesamaan dengan tesis yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas di era *society 5.0*.

5. Jurnal, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*. penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Suni Astini, pada tahun 2022. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif metode pengumpulan data studi pustaka. Dengan adanya merdeka belajar para guru harus kreatif dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi serta informasi yang mudah didapatkan di zaman sekarang.¹⁷ Perbedaan penelitian ini adalah dari segi pembahasannya penelitian ini membahas tentang tantangan dari pelaksanaan merdeka belajar di era *new normal* dan era *society 5.0*, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society 5.0*. Namun, penelitian ini terdapat persamaan tesis yakni penelitian ini sama meneliti era *society 5.0*.
6. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Pristian Hadi Putra, pada tahun 2019, yang berjudul *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*. Penelitian ini memakai studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan Islam wajib mempunyai kemampuan untuk mengatasi persoalan, kecakapan untuk dapat berpendapat dengan

¹⁷Ni Komang Suni Astini, Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, *Jurnal Lampuhyang*, Vol 13 No 1 Januari 2022, h. 164-180

teliti, kecakapan dalam kreativitas untuk menalani berbagai rintangan uang disebabkan dari datangnya era *society 5.0*, dan juga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan yang mencukupi untuk pendidikan, para pendidik, dosen, dan juga tenaga pendidikan lainnya.¹⁸ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah tentang pelaksanaan dari nilai-nilai PAI untuk penegmbagangn diri siswa di era *society5.0*. Namun, terdapat persamaan yakni pembahasan mengenai era *society5.0*.

7. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Jakaria Umro, pada tahun 2020, yang berjudul *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau library research. Penelitian ini menghasl bahwa setidaknya guru PAI harus memiliki tiga kecakapan yaitu mampu menyelesaikan masalah, berfikir kritis, dan kreatsif untuk menghadapi tantangan zaman.¹⁹ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Tantangan dari guru PAI untuk menghadapi era *society 5.0*, kemudian penelitian ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society5.0*. Namun terdapat persamaan yakni pembahasan mengenai era *society5.0*.

¹⁸Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, h. 99 – 110

¹⁹Jakarian Umro, Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 5 No 1 April 2020, h. 79-95

8. Jurnal, Penelitian yang dilakukan oleh Dalila Khoirin dan Tasman Hamami, pada tahun 2021, yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kurikulum PAI 2013 pada jenjang sekolah dasar dan menengah, melalui integrasi semua komponen kurikulum dengan kemampuan yang dibutuhkan di era society 5.0. Kemampuan yang dibutuhkan di era society 5.0 adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif, yang akan membantu manusia untuk bisa memanfaatkan inovasi yang ada di era industry 4.0. Kemampuan-kemampuan tersebut akan lebih optimal jika disertai dengan budi pekerti yang baik, oleh karena itu kurikulum PAI 2013 memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu, sumber data diambil dari sumber pustaka. Data-data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan membaca, memahami, memeriksa, menghubungkan dan menyimpulkannya. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengintegrasian kemampuan penyelesaian masalah, berpikir kritis dan kreatif ke dalam kurikulum PAI 2013 di sekolah dasar dan menengah akan memudahkan pendidik untuk membentuk generasi bangsa yang siap bersaing di era masyarakat 5.0 dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis budi

pekerti yang baik.²⁰ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era *Society* 5.0, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society* 5.0, dan juga terdapat persamaan yakni pembahasan mengenai era *society*5.0.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan,

²⁰Dalila Khoirin, Tasman Hamami, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era *Society* 5.0, *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16 No 1, 2021, h. 83-94

²¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.²²

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan pelaksanaan tempat penelitian secara sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dari lokasi dan adanya korelasi dengan permasalahan penelitian atau disebut dengan cara *purposive*. Cara ini menentukan tempat dengan pertimbangan tertentu.²³ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidzqu Yogyakarta. Selanjutnya waktu penelitian ini akan dilaksanakan yakni pada bulan februari hingga maret 2023.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.²⁵ Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 219

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), h. 128

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Untuk penelitian ini sumber data primernya adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam, penanggung jawab asrama dan peserta didik.

b. Data Pendukung/Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/ laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.²⁶ Data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti. Bisa berupa data yang diambil dari buku-buku, karya ilmiah, internet, data sekolah yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah objek penelitian.²⁷ Pada penelitian ini menggunakan jenis

²⁶Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet ke-2), h. 13

²⁷Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 123

observasi langsung, yaitu data dikumpulkan secara akurat tanpa perantara.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data dari kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society* 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta, dengan pedoman pengamatan, alat tulis dan perekam sebagai instrumen pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.²⁸

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan bersifat terbuka. Jenis ini digunakan karena dapat memberi ruang perolehan data yang lebih lengkap. Namun, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar hasil yang didapat sesuai dengan harapan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari narasumber mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, cet ke-5), h. 162

Agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society* 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta, dengan pedoman wawancara, alat tulis dan perekam sebagai instrumen pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik di era *society* 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 20

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensatio*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:³²

a. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang ditulis, wawancara maupun transkrip, dokumen dan bahan empiris dalam penelitian ini. Sebagai hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya dari kondensasi data adalah: penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan menulis memo analitik. Proses kondensasi berlanjut setelah pengamatan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

³²Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), h. 31

b. Tampilan data (*Display data*)

Penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat tampilan data sedemikian rupa maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sedangkan temuan dapat berupa gambaran suatu atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

6. Uji Keabsahan Data

Agar data-data yang diperoleh memperoleh keabsahan, maka peneliti menggunakan teknik:³⁵

a. Perpanjangan keabsahan temuan

Pada penelitian ini keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

³³*Ibid.*, h. 32

³⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 157

³⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 332-333

perpanjangan pengamatan/kehadiran pada penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan/kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi, kondisi di lapangan dan data yang telah dikumpulkan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan/kehadiran untuk menguji kredibilitas data penelitian, maka peneliti akan memfokuskan pada data yang diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali data sudah benar dan sesuai maka data tersebut telah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan/kehadiran peneliti dapat diakhiri.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam proses pengecekan keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik peneliti melakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, berikut:

1. BAB I, sebagai bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.
2. BAB II, adalah bab tentang kajian teori, yaitu teori-teori seputar nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik.
3. BAB III, merupakan bab tentang profil sekolah.
4. BAB IV, merupakan bab hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan diri peserta didik era *society* 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta.
5. BAB V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era *Society 5.0* di SMP Tahfidzqu Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik

Strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima yakni:

a. Mendidik Dengan Keteladanan

SMP Tahfidzqu ini merupakan sekolah berasrama yang berbasis pesantren tentu saja baik guru dan lingkungannya sangat mendukung untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. yang mana guru-guru di SMP Tahfidzqu selalu memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik baik dalam pembelajaran di kelas, maupun ketika sudah tidak di kelas memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

b. Mendidik Dengan Pembiasaan

Di SMP Tahfidzqu peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Seperti dibiasakan untuk shalat berjama'ah tepat waktu, dibiasakan untuk melakukan ibadah sunah seperti shalat tahajud,

shalat dhuha, puasa senin kamis, ada jadwal peserta didik untuk menambah dan mengulang hafalan al-Qur'an setiap harinya, Dibiasakan untuk taat peraturan, dibiasakan untuk disiplin baik itu dalam berpakaian, dan disiplin waktu, karena SMP Tahfidzqu sekolah berasrama jadi peserta didik sudah ada jadwal yang harus peserta didik patuhi.

c. mendidik dengan nasihat

Di SMP Tahfidzqu adanya pemberian nasihat yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setiap harinya baik ketika guru menyampaikannya di kelas di saat jam pelajaran, ketika peserta didik sedang halaqah (kelompok) Qur'an, diberi nasihat juga oleh guru bimbingan konseling.

d. mendidik dengan perhatian

SMP Tahfidzqu selalu memberikan perhatian kepada semua peserta didik tanpa terkecuali, memberi perhatian baik itu ketika pembelajaran di dalam kelas, maupun ketika peserta didik ada kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, dikegiatan ekstrakurikuler juga peserta didik diberi perhatian oleh masing-masing mentor atau guru pembimbing di ekskul tersebut.

e. Mendidik Dengan Memberi Hukuman

SMP Tahfidzqu juga menerapkan adanya hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak menjalankan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Namun pemberian hukuman tersebut bukan

karena guru benci terhadap peserta didik tersebut melainkan agar peserta didik mempunyai efek jera, penyadaran, dan tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

f. Penghargaan/ *Reward*

SMP Tahfidzqu juga menerapkan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik. Pemberian hadiah dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar terus berprestasi baik di akademik maupun non akademik, dalam menaati peraturan, dan memiliki amalan atau kontrol ibadah yang baik.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era *Society* 5.0 di SMP Tahfidzqu.

- a. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era *Society* 5.0 di SMP Tahfidzqu, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam itu dipecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI. Agar pengetahuan dan pemahaman peserta didik lebih mendalam tentang agama Islam serta penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih mudah diaplikasikan peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari karena SMP tahfidzqu sekolah yang berbasis asrama jadi cukup mudah untuk mengontrol anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dari sekolah peserta didik bisa mempraktekkan langsung nilai-nilai pendidikan agama Islam di

asrama. Di asrama peserta didik dibina lagi untuk bisa mengamalkan nilai-nilai agama Islam, baik itu dari segi aqidah, ibadah, maupun akhlak dari peserta didik.

- b. Pendidikan agama Islam di SMP tahfidzqu mengedepankan pengembangan kreativitas. memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran dan soal-soal ujian peserta didik sudah menerapkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Peserta didik juga memiliki jadwal literasi sendiri dan peserta didik difasilitasi juga dengan lab komputer, ketika ada pembelajaran yang menggunakan komputer peserta didik dipersilahkan untuk masuk ke lab komputer begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan IT juga. Dengan zaman yang terus berkembang teknologi yang semakin canggih penting sekali untuk memfasilitasi dan mengajarkan peserta didik tentang IT, agar peserta didik tidak salah menggunakannya, seperti yang dilakukan oleh SMP Tahfidzqu yang memfasilitasi dan mengajarkan peserta didik tentang IT, dengan adanya lab komputer agar peserta didik bisa menggunakannya dengan baik dan untuk hal yang positif.
- c. SMP Tahfidzqu mewedahi minat bakat peserta didik, agar peserta didik dapat berkembang, berekspresi, mengeksplor dirinya, salah satu tempat mereka untuk berprestasi, dan diharapkannya dengan adanya ekstrakurikuler ini akan mengurangi-pelanggaran peraturan dari

peserta didik, karena peserta didik memiliki tempat untuk mengembangkan bakat minatnya sesuai dengan yang peserta didik suka. Terkait pelaksanaan ekstra sudah di jadwalkan, ekstra di sekolah itu jadwalnya hari selasa, kamis, jum'at, sabtu, dan jamnya setelah selesai jam pelajaran di sekolah biasanya dari jam satu sampai jam setengah tiga. Kalau jadwal ekskul di asrama biasanya di hari sabtu dan minggu jamnya setelah selesai ekstra di sekolah. Proses pemilihan ekskul dari sosialisasi ekstra ketika mos (masa orientasi siswa) di perkenalkan dan dijelaskan terkait berbagai ekstrakurikuler di SMP Tahfidzqu, kemudian peserta didik bebas memilih ekstrakurikuler yang mereka minati. Pengembangan diri peserta didik di sekolah juga dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk memberikan dukungan perkembangan individu peserta didik secara optimal, mandiri dan bahagia. untuk bimbingan konseling ini untuk semua peserta didik tidak terkecuali dan tidak ada yang dibeda-bedakan semua haknya sama, sama-sama mendapat layanan dari bimbingan konseling.

- d. Setiap program dan kegiatan di SMP Tahfidzqu ada evaluasi yang dilakukan, evaluasi dilakukan agar adanya perbaikan dan kemajuan disegala kegiatan baik dari pembelajaran, dari bimbingan konseling, dari ekstrakurikuler, maupun di asrama. Dari pembelajaran pendidikan agama Islam evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali setelah ujian tengah semester. Bimbingan konseling juga ada evaluasinya, yaitu di

setiap semester, dan di setiap minggu ada rapat setiap hari jum'at, nanti laporan mengenai peserta didik yang bermasalah, yang kurang perhatian, nanti dilaporkan di rapat tersebut. Begitu juga dengan asrama ada evaluasi dua kali dalam seminggu jadi setiap satu hari itu rangkuman hari-hari sebelumnya, evaluasinya tentang peserta didik siapa yang melanggar ketertiban, siapa yang terlambat, siapa yang tidak sholat, siapa yang melanggar bahasa, siapa yang tidak piket, jadi meliputi semua. Ekstrakurikuler evaluasinya perenam bulan sekali setiap semester, untuk ekskul bisa setiap tahun itu ada ekskul yang ditambahkan dan ada ekskul yang dikurangkan karena tergantung minat dari peserta didik.

3. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik Era Society 5.0 di SMP Tahfidzqu Yogyakarta adalah dari prestasi-presatsi di bidang ekskul yang peserta didik pilih, nilai-nilai pendidikan agama islamnya dapat dilihat dari karakter dari peserta didik sendiri menjadi orang yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, menghormati guru, berbakti kepada orang tua, saling menyanyangi dan saling tolong menolong sesama teman, bisa menghargai orang lain, menjadi penghafal qur'an yang cinta kepada Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah, menjadi orang yang bertakwa karena menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketika peserta didik sudah memiliki karater yang baik dan agama yang kuat di dalam dirinya untuk menghadapi era society 5.0

ataupun era yang lainnya peserta didik tidak terbawa arus yang negatif, akan tetapi lebih memanfaatkan untuk ke arah yang positif, karena sudah diajarkan dari sekolah tentang IT dan juga ada ekstrakurikuler desain grafis yang bisa membekali peserta didik menghadapi era society 5.0 pada saat ini.

B. Saran

1. Untuk sekolah diharapkan untuk terus melanjutkan program-program baik yang telah ada, dan terus menambah wawasan peserta didik tentang perkembangan teknologi, dan terus mewartakan bakat minat peserta didik, dan terus meningkatkan prestasi peserta didik baik di akademik maupun di non akademik.
2. Di asrama untuk terus membina peserta didik, agar memiliki akidah, ibadah, dan akhlak yang baik, serta terus semangat untuk membuat peserta didik cinta terhadap al-Qur'an dan terus menghafalkan al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasulullah, menjadi peserta didik yang bertakwa yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalankan sunnah Rasulullah.
3. Untuk peserta didik selalu semangat untuk menuntut ilmunya, tetap harus selalu belajar, semangat untuk selalu mendalami ilmu agamanya tetapi juga tidak lupa untuk belajar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang baik dan positif, menjadi generasi yang bermanfaat untuk keluarga, agama, dan bangsa.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memasukkan variabel lain selain pengembangan diri peserta didik, selanjutnya dapat

mengembangkan dan memperdalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif, ataupun penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akmansyah, M. 2019. Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8 No. 2
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2021. Bandung: Al-Qosbah
- Ardelia Lucida Rani, Fawzia Sahda Almirah Anargya, "Wawancara Peserta Didik Kelas 9, Pada Hari Senin 6 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB."
- Arifin, H.M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta
- Djamar dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fajerin, Muh. Alfi. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fajriana, Anggun Wulan. 2019. Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Melenial, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2. No 2
- Fauzi, Muhammad. 2016. Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*. Vol 1. No 1
- Frimayanti, Ade Imelda. 2015. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah*. Vol 8. No II
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Harini, Sri. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal: Sosiohumaniora*. Vol 4 No 2

- Hermawan, Iwan. 2020. Kebijakan Pengembangan Guru di era Society 5.0. *Jurnal:JIEMAN*. Vol 2. No 2
- Hotimah dkk. 2020. *Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0*. *Jurnal Ilmu Pendidikan(JIP)*. Vol 1 No. 2
- <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada 20 maret 2023, pukul 10:00 WIB
- Isnaini, Izattul. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (studi kasus di SMP Negeri 8 Yogyakarta). Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Jinannur Banintya Ilmi Bahuga dan Fakhza Rmadhani, “Wawancara Peserta Didik Kelas 7, Pada Hari Kamis 9 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.”
- Karso. 2019. *Keteladanan Guru Dalam Proses pendidikan Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Kartika, Sinta, Husni, Saepul Millah. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 7 No 1
- Khoirin, Dalila, Tasman Hamami. 2021. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 16 No 1
- Kurniawan, M. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol IV. No 2
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma’arif
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Miles, Matius B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc
- Muhaimin, et.al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir Ansori, Raden Ahmad. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*. 8
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Noor, Wahyudin. 2014. Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Qathruna*. Vol 1. No 1
- Pujiana, “Wawancara Penanggung Jawab Asrama, Pada Hari Senin 06 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB”.
- Putra, Pristian Hadi. 2019. Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 19. No 02

- Raichanah Jannatun 'Ulya, Khanza Syifa Qolbuna, "Wawancara Peserta Didik Kelas 8, Pada Hari Selasa 7 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB."
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridho Islami, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Hari Sabtu 11 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB".
- Riyadi, Ahmad. Dasar-dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal*. Dosen UIN Alauddin Makassar
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 02
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2021. Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 No 1
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 1 Juni
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Setiawan, Agus dan Eko Kurniawanto. 2016. Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Educasia*. Vol 1 No 2
- Setiawan, Wahyudi. 2018. *Reward dan Punishment* Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal: Al-Murabbi*. Vol 4 No 2
- Sri Rahayu, Komang Novita. 2021. Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suni Astini, Ni Komang. 2022. Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0. *Jurnal Lampuhyang*. Vol 13. No 1
- Sutisna, Nadia Wirdha, Anne Effane. 2022. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*. Vol 1 No 2
- Suwandi, Sarwiji. 2020. *Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Syafaat, Aat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Tahar, Achmad Pompong B. Setiadi, Sri Rahayu. 2022. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 2
- Takwil, Moh. 2020. Model Pengembangan Diri Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3Peterongan Jombang. *Jurnal: El-Banat*. Vol 10 No 2
- Tugiman, “Wawancara Kepala Sekolah SMP Tahfidzqu, Pada Hari Selasa 21 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.” Lina Nur Savangah, “Wawancara Kepala Sekolah SMP Tahfidzqu, Pada Hari Selasa 28 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB.”
- Umro, Jakaria. 2020. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 5. No 1
- Usmaedi. 2021. Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. Vol 4 No 2
- Utami, Rizka. 2019. Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *4th International Conference on Education*. FTIK IAIN Batusangkar
- Wahyudi. 2021. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Lentera:Kajian Keagamaan, Keilmuaan dan Teknologi*. Vol 20 No 1
- Wita Anggun Riyatna, “Wawancara Guru Bimbingan Konseling, Pada hari Kamis 9 Maret 2023, 09.00 WIB.”

